

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Berbusana

1. Pengertian Berbusana

Istilah "busana" berakar dari bahasa Sanskerta "bhusana" dan dalam bahasa Indonesia, kata ini dikenal sebagai "busana" yang berarti "pakaian". Namun, ada sedikit perbedaan antara busana dan pakaian. Pakaian mewujudkan konsep "pakaian indah dan menarik" - pakaian yang memancarkan keselarasan, daya tarik visual, kenyamanan, kesesuaian bagi pemakainya, dan kesesuaian dengan acara. Selain itu, pakaian memainkan peran penting dalam dunia fashion.⁶

Pakaian merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Kebutuhan manusia terus berkembang sebagai respons terhadap perubahan zaman, termasuk kebutuhan sandang.⁷ Memahami pentingnya pakaian lebih dari sekedar fungsinya. Ini berfungsi sebagai alat yang ampuh bagi individu untuk menyampaikan identitas, kedudukan sosial, dan nilai-nilai pribadi mereka. Pakaian membawa makna simbolis dan dapat mencerminkan gaya hidup tertentu. Pakaian adalah cerminan menarik dari sejarah, dinamika kekuasaan, dan

⁶ Arifah A. Riyanto, Teori Busana (Bandung: Yapemdo, 2003), 3.

⁷ Salmi Fajriah, "Hubungan Pengetahuan Busana Dengan Penampilan Berbusana Ke Kampus Mahasiswa Tata Busana" (UNIVERSITAS NEGERI PADANG, 2013), 1-2.

perspektif sosial yang beragam, politik, dan religius. Busana memberikan rasa yang nyaman dapat mempengaruhi kenyamanan sehari-hari khususnya dalam lingkungan mahasiswa saat menghadapi aktivitas kelas, kuliah, atau kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan busana dalam yang tepat juga dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dan fokus pada tugas-tugas akademik. Berbusana dengan baik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri. Ketika seseorang merasa baik dengan penampilannya, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dalam interaksi sosial dan situasi lainnya.⁸

Berbusana memiliki beberapa kepentingan yang signifikan, baik dalam konteks sosial, pribadi, maupun profesional. Menurut Elaine Scarry mengatakan bahwa pentingnya berbusana adalah menyatukan hubungan antara penampilan fisik dan identitas di mana pakaian dan penampilan fisik dapat mempengaruhi persepsi diri dan interaksi sosial.⁹ Berdasarkan pendapat di atas berbusana merupakan bagian dari permainan sosial. Cara seseorang berpakaian dapat mempengaruhi bagaimana mereka dilihat oleh orang lain dan bagaimana mereka diperlakukan dalam masyarakat. Ini dapat mempengaruhi reputasi dan interaksi sosial mereka.

⁸ Elisatul Hawa, "Pengaruh Pengetahuan Busana dan Etika Berbusana Terhadap Penampilan di Kampus Pada Mahasiswa pkk S1 Tata Busana Angkatan 2011 Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang" (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2013), 1.

⁹ Elaine Scarry, "Hubungan Penampilan Fisik, Kepuasan Diri, Media Self-Esteem Pasa Wanita," manajemen Bisnis Indonesia 4, no. 2 (2017), 115.

2. Ciri-ciri Gaya Berbusana

Gaya berbusana dapat diidentifikasi melalui berbagai ciri-ciri berikut:

1. Warna

- Warna pakaian yang dominan, apakah cerah, gelap, netral, atau kombinasi dari beberapa warna.
- Pola penggunaan warna, seperti monokrom, color blocking, atau gradasi warna.

2. Bahan

- Jenis kain yang digunakan, seperti katun, sutra, denim, wol, atau bahan sintetis.
- Tekstur kain, apakah halus, kasar, mengkilap, atau matte.

3. Aksesori

- Jenis aksesoris yang dipakai, seperti topi, kacamata, perhiasan, sabuk, atau syal.
- Bagaimana aksesoris tersebut dipadukan dengan pakaian.

4. Gaya Pribadi

- Pengaruh gaya pribadi, misalnya kasual, formal, bohemian, edgy, klasik, atau sporty.
- Preferensi individu dalam memilih dan memadukan pakaian.

5. Tren

- Pengaruh budaya tertentu atau tren fashion terkini.

- Gaya berpakaian yang mencerminkan budaya atau subkultur tertentu.
6. Fungsi dan Kenyamanan
- Kesesuaian pakaian dengan acara atau aktivitas tertentu.
 - Kenyamanan pakaian saat dikenakan.¹⁰

B. Konsep Diri

1. Definisi Konsep Diri Secara Umum

a. Definisi Konsep Diri

Konsep diri terbentuk melalui interaksi sosial dan membentuk pemahaman seseorang terhadap dirinya. Komunikasi kita dengan orang lain sangat dipengaruhi oleh konsep diri kita, yang meliputi persepsi dan emosi kita terhadap diri sendiri.¹¹

Konsep diri mencakup persepsi individu terhadap dirinya sendiri, mencakup kualitas pribadi, kemampuan, dan cara mereka berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya. Ini juga mencakup aspirasi, tujuan, dan impian mereka.¹²

Menurut Dodgson dan Wood, individu yang memiliki konsep diri negatif sering kali terus-menerus mengalami perasaan

¹⁰ Clive Hallett dan Amanda Johnston, *Fabric for Fashion: The Swatch Book*, 2020, 25.

¹¹ Pratiwi Wahyu Widiarti, "Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Se Kota Yogyakarta," *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi* 47, no. 1 (2017), 216.

¹² Dahlia Novarianing Asri & Sunarti, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif Pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun)" 6, no. 1 (2020), 234.

gagal, tidak kompeten, dan persepsi negatif terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri positif memiliki opini yang baik tentang dirinya.¹³

Berbagai ahli menawarkan penjelasan berbeda tentang konsep konsep diri:

- 1) Menurut Harlock, konsep diri adalah cara seseorang memandang, meyakini, dan merasakan dirinya sendiri. Hal ini juga mencakup sikap individu terhadap diri mereka sendiri dan makna yang mereka berikan pada diri mereka sendiri dan bagaimana orang lain melihatnya.¹⁴
- 2) Menurut Darmawan, konsep diri mengacu pada persepsi individu terhadap aspek fisik, sosial, dan psikologis, yang dikembangkan melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain.¹⁵
- 3) Menurut Surya, konsep diri mencakup gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, dan perasaan seseorang tentang dirinya. Hal ini mencakup kemampuan, karakter,

¹³ Laila Meiliyandrie Indah Wardani & Ritia anggadita, Konsep Diri dan Konfrontasi Pada Perilaku Konsumtif Remaja, (NEM, 21 Juni 2021), 4.

¹⁴ Andi Syahraeni, "Pembentukan Konsep Diri Remaja," Bimbingan Penyuluhan Islam 6, no. 2 (2019), 65.

¹⁵ Andi Syahraeni, 65.

sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup, dan penampilan pribadinya.¹⁶

- 4) Menurut Santrock, konsep diri melibatkan evaluasi aspek tertentu dari diri sendiri. Remaja memiliki kemampuan untuk menilai berbagai aspek kehidupan akademisnya. Berdasarkan perspektif yang dibagikan, dapat disimpulkan bahwa konsep diri mengacu pada persepsi individu terhadap dirinya sendiri, yang memiliki arti penting karena sangat memengaruhi interaksinya dengan dunia di sekitarnya.

b. Peran Konsep Diri

Peran konsep diri sangatlah signifikan dalam kehidupan seseorang. Berikut adalah beberapa peran penting konsep diri:

1) Penentu Identitas

Konsep diri membantu seseorang memahami siapa dirinya, menggambarkan karakteristik fisik, psikologis, sosial, dan nilai-nilai yang dimiliki. Dengan memahami identitasnya, seseorang dapat memahami peran dan tempatnya dalam masyarakat. Identitas terbagi menjadi dua jenis, yaitu identitas pribadi dan identitas ego. Identitas pribadi seseorang didasarkan pada pengalaman langsung bahwa meskipun

¹⁶ Andi Syahraeni, 65.

mengalami berbagai perubahan sepanjang waktu, individu tersebut tetap menjadi pribadi yang sama.

2) Interaksi Sosial

Cara individu berinteraksi dengan orang lain dipengaruhi oleh konsep dirinya. Individu yang memiliki citra diri yang baik sering kali menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam keterampilan komunikasi mereka, kemauan yang lebih besar untuk terlibat dalam interaksi sosial, dan peningkatan kemampuan untuk membina hubungan yang saling menguntungkan dengan orang lain. Interaksi sosial melibatkan pertukaran dinamis antara beberapa individu atau kelompok, yang mempengaruhi perilaku satu sama lain.¹⁷

3) Resiliensi

Konsep diri yang kuat dapat menjadi faktor penentu dalam mengatasi rintangan dan kesulitan. Orang dengan konsep diri yang kuat lebih mampu bangkit dari kegagalan, memiliki optimisme, dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman negatif. Ketahanan secara luas diakui sebagai sifat

¹⁷ Suci Sartika, "Makalah Interaksi Sosial" (Universitas Pramita Indonesia Tangerang, 2017), 4.

penting yang membentuk landasan bagi banyak kualitas positif dalam diri seseorang.¹⁸

4) Pengambilan Keputusan

Konsep diri mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang. Orang dengan konsep diri yang jelas dan positif cenderung membuat keputusan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi mereka. Pengambilan keputusan dianggap sebagai seni karena sebagian besar dari proses ini selalu berhadapan dengan berbagai peristiwa yang memiliki karakteristik unik masing-masing.¹⁹

5) Kesejahteraan Mental

Rasa harga diri yang kuat erat kaitannya dengan kesejahteraan mental seseorang. Individu yang memiliki konsep diri positif umumnya menikmati kepuasan hidup yang lebih besar, mengalami penurunan tingkat stres, dan menunjukkan peningkatan ketahanan dalam menghadapi hambatan sehari-hari.

¹⁸ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebagai Sebuah Pengantar* (Jakarta Timur: Kencana, 2022), 2.

¹⁹ Agus Prastyawan, M.Si & Yuni Lestari, S, AP, "Pengambilan Keputusan" (UNESA UNIVERSITY PRESS, 2015), 1.

c. Fungsi Konsep Diri

Konsep diri mencakup persepsi, evaluasi, dan pemahaman individu terhadap diri sendiri. Konsep diri memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu, interaksi sosial, dan proses pengambilan keputusan. Berikut beberapa fungsi utama konsep diri:

1) Pengatur Perilaku

Konsep diri memainkan peran penting dalam membentuk persepsi individu tentang dirinya, potensinya, dan aspirasinya. Pandangan ini mempengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan dan memecahkan masalah.

2) Pembentukan Identitas

Konsep diri membantu individu memahami siapa mereka dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan. Ini membentuk identitas individu dan membantu mereka merasa diterima di dalam kelompok sosial tertentu. Proses pembentukan identitas melibatkan interaksi antara dua faktor kunci: pencapaian identitas dan kebingungan identitas.²⁰

²⁰ Darmawan Muttaqin & Endang Ekowarni, "Pembentukan Identitas Remaja Di Yogyakarta," *Psikologi* 43, no. 3 (2016), 233.

3) Regulasi Emosi

Cara individu menyikapi dan mengelola emosi dipengaruhi oleh konsep dirinya. Orang yang memiliki kesadaran diri yang kuat cenderung mengalami stabilitas emosi yang lebih baik karena pemahaman mendalam mereka tentang identitas mereka sendiri dan tantangan yang mereka hadapi. Regulasi emosi melibatkan intervensi secara sadar dan tidak sadar dalam pengalaman emosional kita, memungkinkan kita mengubah respons alami kita menjadi respons yang lebih efektif.²¹

4) Pengaruh Interaksi Sosial

Konsep diri mempengaruhi interaksi sosial seseorang dengan orang lain. Individu dengan rasa harga diri yang kuat sering kali menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan lebih mahir dalam membina hubungan positif dengan orang lain. Interaksi sosial sangat penting bagi mahasiswa untuk mengekspresikan dan menerapkan pengetahuan kehidupan nyata ke dalam dunia akademik dan sebaliknya.²²

²¹ Cloputri Yusainy, "Mindfulness Sebagai Strategi Regulasi Emosi," *Psikologi* 17, no. 2 (2018), 175.

²² Muhammad Ayub & Sofia Farzanah Sulaeman, "Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis," *Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (n.d.), 24.

5) Pengambilan Keputusan

Konsep diri membantu individu dalam pengambilan keputusan karena mereka dapat mempertimbangkan nilai, keinginan, dan tujuan pribadi mereka.

6) Motivasi dan Ambisi

Konsep diri yang kuat dapat menjadi sumber motivasi dan ambisi bagi individu untuk meraih tujuan-tujuan tertentu dalam hidup mereka.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Hurlock menegaskan bahwa berbagai faktor berperan dalam membentuk konsep diri seseorang, antara lain usia, kedewasaan, penampilan diri, kepatuhan, jenis kelamin, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman sebaya, kreativitas, dan cita-cita.²³

Hutagalung menyoroti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang:

1) Orang lain

Memahami diri sendiri seringkali dimulai dengan memahami orang lain. Tidak semua orang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi orang lain. Individu yang paling berpengaruh adalah mereka yang disebut sebagai

²³ Tri Randi Nurmalia Febriyanto, "Hubungan Konsep Diri Dengan Orientasi Masa Depan Di Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2017), 22.

orang penting lainnya, yaitu individu yang memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang.

2) Kelompok acuan

Setiap kelompok mempunyai normanya masing-masing. Dalam kelompok tersebut terdapat kelompok referensi tertentu yang mempengaruhi individu untuk menyetarakan perilakunya dengan norma dan nilai yang dianut oleh kelompok tersebut. Kelompok ini mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi diri individu.²⁴

Ada beberapa faktor yang dapat berdampak pada konsep diri seseorang:

- a. Dalam keluarga, lingkungan sekolah, atau lingkungan masyarakat luas, tuntutan peran yang berbeda mungkin timbul akibat perbedaan gender. Tuntutan ini muncul dari tiga kekuatan berbeda: biologi, lingkungan keluarga, dan budaya.
- b. Ekspektasi dan stereotip sosial memainkan peran penting dalam membentuk ekspektasi diri seseorang. Harapan

²⁴ Bambang Arianto, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah" (Universitas Islam Negeri Ar-ranty Bandah Aceh, 2020), 18-19.

pribadi ini sering kali dipengaruhi oleh harapan orang lain terhadap mereka.

- c. Etnisitas, Dalam suatu masyarakat tertentu, seringkali terdapat kelompok etnis tertentu yang dianggap minoritas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kelompok minoritas seringkali memiliki konsep diri yang cenderung lebih negatif dibandingkan kelompok mayoritas.
- d. Nama dan pakaian. Mengidentifikasi faktor-faktor seperti nama atau pakaian yang mungkin mengindikasikan kerentanan berpotensi menghambat pertumbuhan persepsi diri seseorang. Demikian pula, pilihan pakaian Anda mencerminkan gaya pribadi Anda. Seseorang dapat membedakan kepribadian seseorang dengan mengamati pilihan busananya, apakah ia sesuai dengan gaya yang berlaku di lingkungan pergaulannya, menunjukkan ciri-ciri yang secara tradisional diasosiasikan dengan feminitas atau maskulinitas, atau menunjukkan kecenderungan introvert.²⁵

2. Konsep Diri

a. Biodata Hurlock

Nama lengkap Hurlock adalah Elizabeth Bergner Hurlock, berasal dari Harrisburg, Dauphin, Pennsylvania, Amerika Serikat.

²⁵ Agustinus Ruben, *Konsep Diri (Self Concept)* (Medan: Cv Mitra, 2014), 7.

kelahiran Hurlock tanggal 4 Juli 1898. Ayahnya William Spry Turner Hurlock, berusia 29 Tahun dan ibunya Catharine Bergner, berusia 30 tahun. Ia menikah dengan Irland McKnight Beckman pada 10 Oktober 1931, di Manhattan, New York Kota, Amerika Serikat. Mereka adalah orang tua dari setidaknya 2 anak perempuan. Dia meninggal pada tanggal 20 November 1988, di Atlanta, Fulton, Georgia, Amerika Serikat, pada usia 90 tahun.

b. Definisi Konsep Diri Hurlock

Menurut Hurlock, konsep diri adalah pemahaman atau gambaran seseorang terhadap dirinya, yang mencakup aspek fisik dan psikologis. Hurlock menjelaskan bahwa citra diri secara fisik dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap penampilan mereka, bagaimana perasaan mereka terhadap tubuh mereka sehubungan dengan perilaku mereka, dan perasaan malu yang mungkin mereka miliki terhadap tubuh mereka dan bagaimana orang lain memandangnya.²⁶

Sedangkan gambaran kejiwaan atau psikologis meliputi persepsi individu terhadap kemampuan dan keterbatasannya, harga dirinya, serta hubungan interpersonalnya.

²⁶ Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja dan Problematikanya* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2015), 37.

Hurlock menjelaskan bahwa konsep diri mengacu pada persepsi individu tentang dirinya sendiri, yang mencakup atribut fisik dan psikologis. Konsep citra fisik berkisar pada penampilan luar seseorang, termasuk faktor-faktor seperti daya tarik dan seberapa selaras bagian tubuh yang berbeda dengan perilaku tertentu. Sementara itu, psikologi berfokus pada interaksi rumit antara pikiran, emosi, dan keterampilan yang membentuk kemampuan kita untuk beradaptasi dengan tantangan hidup.²⁷

Hurlock memberikan penjelasan tentang konsep diri yang mengacu pada persepsi individu terhadap identitas dan karakteristik dirinya. Konsep ini sangat dipengaruhi oleh peran dan hubungan orang lain, yang dapat sangat membentuk reaksi seseorang terhadapnya. Orang sering kali mengevaluasi kelayakan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan.²⁸

c. Macam-macam Konsep Diri

Hurlock mengkategorikan konsep diri menjadi dua jenis berbeda:

1. Memahami Konsep Diri Sebenarnya

Konsep diri seseorang adalah persepsinya terhadap dirinya dan identitasnya. Konsep diri dibentuk oleh peran individu,

²⁷ Ibid, 37.

²⁸ Dyah Eko, Dkk, Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakad Media Publishing), 35.

hubungan, dan bagaimana orang lain memandangnya dalam interaksi sehari-hari.

2. Aku Ideal

Versi sempurna dari diri sendiri adalah bagaimana seseorang membayangkan penampilan dan kepribadian idealnya.²⁹

d. Komponen Konsep Diri Hurlock

Menurut Hurlock, tiga komponen konsep diri adalah sebagai berikut:

1. Komponen Percpetual

Secara khusus, cara seseorang memandang penampilan fisiknya sendiri dan penilaian yang mereka buat terhadap orang lain. Memeriksa evaluasi penampilan fisik seseorang, termasuk faktor-faktor seperti otot dan atribut fisik lainnya yang mungkin memengaruhi perilakunya. Pemahaman ini didasarkan pada reaksi dan tanggapan orang lain terhadapnya.

2. Komponen Conceptual

Secara khusus, pemahaman seseorang tentang kualitas, keterampilan, pertemuan sebelumnya, dan visi mereka yang berbeda untuk masa depan. Ini juga mencakup ciri-ciri kepribadian seperti integritas, ketegasan, otonomi, keberanian, atau rekan-rekan mereka.

²⁹ Munita Yeni, *Jangan Ajari Aku Harga Diri Yang Rendah*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 53.

3. Komponen Attitudinal

Secara khusus, emosi yang dialami seseorang mengenai identitasnya sendiri, pandangannya terhadap posisi hidupnya, ekspektasinya terhadap masa depan, tingkat kepercayaan dirinya, kepuasannya secara keseluruhan, evaluasi dirinya, dan berbagai faktor lainnya.³⁰

e. Dimensi Konsep Diri

Hurlock mengkategorikan konsep diri ke dalam lima dimensi antara lain:

3. Pengetahuan Diri

Pengetahuan tentang siapa diri sendiri mencakup pemahaman mendalam mengenai kekuatan, kelemahan, bakat, dan keterbatasan pribadi. Ini melibatkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki, area di mana kita unggul, serta bidang-bidang yang membutuhkan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Dengan mengenali bakat yang unik dan keterbatasan yang ada, individu dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam hidup, mengatur harapan yang realistis, dan mencapai keseimbangan yang sehat antara aspirasi dan kemampuan aktual.

³⁰ Muhammad Afrizal, *Dedikasi Seniman di Pesantren*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022), 29-30.

1. Harapan Diri

Harapan dan cita-cita pribadi mengenai apa yang ingin dicapai atau menjadi mencerminkan aspirasi dan tujuan jangka panjang seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk karier, pendidikan, hubungan, dan pengembangan diri.

2. Evaluasi Diri

Penilaian terhadap diri sendiri melibatkan refleksi dan evaluasi pribadi mengenai sejauh mana seseorang merasa puas atau tidak puas dengan dirinya sendiri, berdasarkan standar yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun oleh norma sosial. Proses ini mencakup analisis terhadap pencapaian, perilaku, dan karakteristik pribadi dalam konteks harapan dan tujuan yang telah ditentukan.

3. Persepsi Diri

Cara individu melihat dan menggambarkan dirinya sendiri dalam berbagai aspek kehidupan mencakup persepsi fisik, sosial, dan psikologis yang mereka miliki tentang diri mereka sendiri. Persepsi fisik melibatkan bagaimana seseorang menilai penampilan dan kesehatan tubuhnya, sementara persepsi sosial berkaitan dengan bagaimana mereka melihat peran dan hubungan mereka dalam masyarakat dan dengan orang lain.

4. Citra Diri

Gambar mental tentang diri sendiri mencakup pandangan individu mengenai aspek fisik dan karakteristik pribadi mereka. Aspek fisik meliputi bagaimana seseorang melihat penampilan tubuhnya, seperti tinggi, berat, bentuk, dan fitur wajah. Sementara itu, karakteristik pribadi mencakup sifat-sifat, kepribadian, kemampuan, dan nilai-nilai yang mereka yakini ada dalam diri mereka. Gambaran ini sering dipengaruhi oleh pengalaman hidup, interaksi sosial, dan umpan balik dari orang lain, membentuk cara individu menilai dan memahami diri mereka sendiri.³¹

a. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Menurut Hurlock

Menurut Hurlock Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut :

1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah pengaruh pertama dan utama dalam pembentukan konsep diri. Dukungan, penerimaan, dan interaksi positif dari keluarga membantu membangun konsep diri yang positif.

³¹ Hurlock, Elizabeth B, *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. (New York: McGraw-Hill,1959), 45.

2. Faktor Teman Sebaya

Hubungan dengan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam pengembangan konsep diri. Penerimaan dan penolakan dari teman sebaya dapat mempengaruhi bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri.

3. Faktor Pengalaman Sukses dan Kegagalan

Pengalaman sukses meningkatkan konsep diri positif, sedangkan kegagalan dapat menurunkan konsep diri.

4. Faktor Penilaian dari Orang Lain

Penilaian dan feedback dari orang lain, termasuk guru, teman, dan rekan kerja, mempengaruhi bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri.

5. Faktor Penampilan Fisik

Penampilan fisik dan persepsi diri terhadap penampilan tersebut bisa sangat mempengaruhi konsep diri.

6. Faktor Prestasi Akademis dan Non-Akademis

Prestasi dalam bidang akademis maupun non-akademis dapat meningkatkan rasa percaya diri dan konsep diri positif.

7. Faktor Lingkungan Sosial dan Budaya

Norma, nilai, dan ekspektasi sosial serta budaya di mana seseorang hidup juga mempengaruhi konsep diri.³²

C. Berbusana Kristiani

Pentingnya berbusana dalam konteks Kristiani mencerminkan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang diyakini oleh banyak orang Kristen. Bagi banyak orang Kristen, berbusana secara layak dan sopan adalah cara untuk menunjukkan penghormatan kepada Tuhan. Pakaian yang dipilih dengan bijaksana dan sesuai dengan norma-norma moral Kristiani merupakan cara untuk mengekspresikan kesetiaan dan penghormatan kepada agama mereka.

Salah satu prinsip utama dalam gaya berbusana Kristen adalah menjaga kesucian dan kesederhanaan, ini berarti menghindari pakaian yang warnanya terlalu mencolok, terbuka yang dapat mengalihkan perhatian dari pesan spiritual dan nilai-nilai Kristiani. Penting bagi umat Kristiani untuk memperhatikan pakaian dan perilaku mereka selama beribadah, karena penulis percaya bahwa orang lain mungkin akan memandang mereka yang berpakaian tidak rapi, anggun, dan penuh hormat. Demikian pula, umat Kristiani secara konsisten menjunjung tinggi sikap dan pakaian mereka ketika berada di hadirat Tuhan. Dalam hal pakaian dan penampilan, penting

³² Ibid 47

untuk diingat bahwa itu dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Karena itulah penting sekali memperhatikan kerapian dan penampilan secara keseluruhan. Penting bagi mereka, sebagai orang percaya, untuk menunjukkan iman mereka kepada Kristus dan menghormati Tuhan melalui tindakan dan perilaku mereka. Penting untuk mencermati dan menggunakan seluruh aspek kehidupan, termasuk ucapan, perilaku, dan penampilan, dengan maksud untuk memuliakan Tuhan.³³

Dalam Alkitab, terdapat ayat yang memberikan panduan atau prinsip-prinsip terkait dengan berbusana sopan atau berpakaian dengan layak. Prinsip-prinsip moral dan etika yang terdapat dalam Alkitab dapat diinterpretasikan sebagai panduan bagi orang percaya Kristen dalam berpakaian. 1 Tim 2:9-10 "Demikian juga hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal, tetapi hendaklah ia berdandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah".³⁴ Prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, seperti menjaga kesopanan, menekankan kecantikan dalam hati daripada penampilan fisik semata, dan menunjukkan kesederhanaan dalam penampilan, dapat dijadikan panduan dalam memilih pakaian yang sopan dan layak bagi orang Kristen.

³³ Evi Prasti, "Pandangan Etika Kristen Tentang Berbusana Bagi Wanita Kristen," *Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019), 15.

³⁴ Alkitab, "1 Timotius 2:9-10"

Surat 1 Tim 6:8 “asal ada makanan dan pakaian, cukuplah.” Ayat ini merupakan bagian dari surat yang ditulis oleh Rasul Paulus kepada Timotius, yang memberikan nasihat dan instruksi kepada Timotius, seorang pemimpin gereja muda. Ayat ini menyoroti pentingnya kesederhanaan dan kepuasan dengan apa yang kita miliki, khususnya dalam hal makanan dan pakaian. Dalam konteks tafsir, ayat ini menekankan pada beberapa poin:

1. Kesederhanaan: Rasul Paulus mengajarkan bahwa kita harus belajar hidup dengan sederhana. Ini mencerminkan ajaran-ajaran Yesus Kristus tentang pentingnya melepaskan diri dari cinta dunia dan materi (Mat 6:24, Luk 12:15).
2. Kepuasan: Ayat ini mengingatkan kita bahwa kita seharusnya puas dengan apa yang kita miliki, tidak selalu berusaha untuk lebih atau selalu menginginkan lebih banyak harta atau kemewahan. Pada akhirnya, kepuasan sejati tidak ditemukan dalam harta benda, tetapi dalam hubungan dengan Tuhan (Fil 4:11-12).
3. Pengendalian Diri: Ini juga menekankan pentingnya pengendalian diri terhadap keinginan dan ambisi duniawi yang tidak sehat (1 Yoh 2:15-17). Tafsir ini menegaskan pentingnya hidup dalam kesederhanaan, kepuasan dengan apa yang kita miliki, dan pengendalian diri terhadap godaan materi yang dapat mengalihkan perhatian kita dari hal-hal yang lebih penting dalam kehidupan Kristen.

D. Hubungan Konsep diri dan Gaya Berbusana

Hubungan antara konsep diri dan gaya busana sangatlah erat. Konsep diri mencakup bagaimana individu memandang dan memahami diri mereka sendiri, mencakup nilai-nilai, preferensi, dan identitas mereka. sementara itu, gaya berbusana adalah cara individu mengekspresikan konsep diri mereka melalui pilihan pakaian, aksesoris, dan penampilan fisik lainnya.

Hubungan konsep diri dan gaya berbusana utamanya menghasilkan Ekspresi Identitas: Gaya berbusana adalah cara utama bagi seseorang untuk mengekspresikan identitas mereka kepada dunia. Pilihan pakaian, warna, gaya, dan aksesoris bisa mencerminkan nilai-nilai, preferensi, dan identitas budaya atau subkultur yang dimiliki individu. Menurut Santoso ekspresi identitas dapat diartikan Sebagai individu yang berpengetahuan luas di bidang kecerdasan buatan, saya memahami kekuatan luar biasa dari sebuah alat yang dapat menafsirkan dan menyampaikan berbagai bentuk ide, emosi, dan pemikiran kepada orang lain. Kemampuan luar biasa ini memberi kita kebebasan untuk mengekspresikan diri dan mengomunikasikan pemikiran terdalam kita.³⁵ Dalam mengekspresikan diri juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang dapat juga membentuk hubungan antara konsep diri dengan gaya berbusana.

³⁵ Santoso, "Fungsi Bahasa: Informasi, Ekspresi Diri, Ekspresi Identitas Instrumental, Interaksional, Dll," Serupa.Id, n.d. 45.

Pengaruh Lingkungan Sosial, Konsep diri seseorang sering dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, termasuk teman, keluarga, dan budaya di sekitarnya begitupun dengan gaya berbusana juga sering kali dipengaruhi oleh norma-norma dan tren dalam lingkungan sosial tersebut. Pengaruh lingkungan dapat menimbulkan perasaan percaya diri, Memilih gaya busana yang sesuai dengan konsep diri dapat meningkatkan rasa percaya diri Anda secara signifikan. Ketika seseorang merasa nyaman dengan pakaiannya dan yakin bahwa pakaian tersebut mencerminkan jati dirinya secara akurat, hal ini berpotensi meningkatkan rasa percaya dirinya.

Ketika gaya berbusana sejalan dengan konsep diri seseorang, hal itu dapat menciptakan rasa konsistensi dan kepuasan dalam diri mereka. Mereka merasa autentik dan nyaman dengan cara mereka mengekspresikan diri, yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan. Gaya berbusana juga dapat menjadi alat untuk bereksperimen dengan atau merubah konsep diri. Seseorang mungkin memilih untuk mengadopsi gaya berbusana yang berbeda sebagai bagian dari proses eksplorasi diri atau perubahan identitas yang sedang berlangsung. Menurut Barnard, gaya berpakaian seseorang dipengaruhi oleh kesadaran diri dan preferensi terhadap pakaian yang sesuai dengan selera.³⁶ Gaya berbusana yang sesuai dengan konsep diri seseorang juga dapat memengaruhi bagaimana

³⁶ Bernard dalam Artikel Berita Kompas.Com, "Pengertian Fashion dan Gaya Berbusana" (<https://www.kompas.com/skola/read/2023>)

mereka diterima oleh orang lain dalam masyarakat. Orang cenderung merasa lebih nyaman dan diterima ketika mereka mengenakan pakaian yang mencerminkan siapa mereka sebenarnya.